

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA
PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL *TALKING STICK*
DI SDN 11 KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

ARTIKEL

IRMA SUSANTI
NPM: 1110013411699



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA
PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL *TALKING STICK*
DI SDN 11 KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Disusun Oleh:

**IRMA SUSANTI
NPM: 1110013411699**

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, 23 Juni 2015
Pembimbing II

Dr. Erman Har, M. Si

Dra. Pebriyenni, M. Si

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI
PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL *TALKING STICK*
DI SDN 11 KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Irma Susanti¹, Erman Har², Pebriyenni³

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²⁾ Program Studi Pendidikan Biologi

³⁾ Program Studi Pendidikan PKn

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: irmasusanti46@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI-B dalam pembelajaran IPA di SDN 11 Kinali. Hal ini ditandai dengan rendahnya aktivitas lisan siswa serta rendahnya hasil belajar kognitif (tingkat pengetahuan) siswa dalam mengetahui (mengingat) pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA dengan Model *Talking Stick*. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI-B tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 27 orang, 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumennya adalah lembar observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, tes hasil belajar, dokumentasi dan catatan lapangan. Dari hasil penelitian diketahui rata-rata persentase aktivitas siswa menjawab pertanyaan siklus I adalah 66,7% dan siklus II adalah 85,2%, peningkatannya mencapai 18,5%. Sedangkan rata-rata kemampuan kognitif siswa dalam mengetahui (mengingat) pelajaran siklus I adalah 59,3 dari 27 orang siswa yang tuntas adalah sebanyak 16 orang, dan siklus II rata-rata kemampuan kognitif siswa dalam mengetahui (mengingat) pelajaran adalah 81,1, dari 27 orang siswa yang tuntas 22 orang, peningkatannya mencapai 21,8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran IPA dengan menggunakan Model *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI-B. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyarankan agar peneliti lain dapat menggunakan Model *Talking Stick* sebagai penelitian relevan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Aktivitas Siswa, *Talking Stick*

ENHANCING ACTIVITIES AND RESULTS OF LEARNING CLASS VI IPA LEARNING THROUGH THE MODEL TALKING STICK IN SDN 11 Kinali West Pasaman

Irma Susanti¹, Erman Har², Pebriyenni³

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²⁾ Program Studi Pendidikan Biologi

³⁾ Program Studi Pendidikan PKn

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: irmasusanti46@yahoo.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low activity and student learning outcomes in grade VI-B science teaching at SDN 11 Kinali. It is characterized by low activity and low student verbal cognitive learning outcomes (level pengetahuan) students in the know (remember) the lessons. The purpose of this study is to describe the increasing activity and cognitive learning outcomes of students in learning science by Model Talking Stick. The subject of this research is class VI-B 2014/2015 school year totaling 27 people, 15 men and 12 women. This type of research is classroom action research (PTK). The instrument is observation sheet student activities, teacher activity, achievement test, documentation and field notes. The results show the average percentage of the activity of the students to answer questions first cycle was 66.7% and the second cycle was 85.2%, the increase reached 18.5%. While the average cognitive abilities of students in the know (remember) the lessons first cycle is 59.3 of 27 students who completed are as many as 16 people, and a second cycle average cognitive abilities of students in the know (remember) the lesson is 81.1, of the 27 students who completed 22 people, the increase reached 21.8. The results showed that, learning science by using Model Talking Stick can enhance the activity and student learning outcomes Class VI-B. Based on the results of this study researchers suggest that other researchers can use the Model Talking Stick as relevant research to improve the activity and student learning outcomes.

Keywords: Student Activities, Talking Stick

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi perubahan kehidupan masa depan bangsa. Suatu perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk didalamnya kurikulum, sistem pendidikan, metode dan strategi mengajar, sumber belajar, media pengajaran, proses, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum dan sistem pembelajaran yang baik akan mengantarkan pendidik menuju perkembangan pendidikan yang signifikan. Namun, pencapaian

yang baik harus didukung dengan proses pembelajaran yang baik pula.

Sementara itu, menurut Hendri (2011:8) "IPA merupakan aktivitas manusia yang dicirikan dengan adanya berfikir yang terjadi di dalam pikiran siapapun yang terlibat di dalamnya". Pekerjaan para ilmuwan yang berkaitan dengan akal, menggambarkan keingintahuan manusia dan keinginan mereka untuk memahami gejala alam.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas VI-B SDN 11 Kinali bahwa sebagian siswa kelas VI-B kurang mengikuti pembelajaran dengan baik pada jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan kurangnya aktivitas siswa untuk membaca materi pelajaran IPA, kurangnya aktivitas siswa mengemukakan pendapat pada saat pelajaran berlangsung. Kurangnya aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru. Kurang tertariknya siswa untuk mengikuti pelajaran IPA. Sehingga banyak siswa yang mengalihkan perhatian seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, menggambar, tidak semangat ketika mendengarkan guru menerangkan pelajaran. Hal ini disebabkan oleh model atau cara guru menerangkan pelajaran yang terlalu monoton sehingga siswa kurang memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, dan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Rendahnya aktivitas siswa berdampak terhadap hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA terlihat dari 27 orang siswa hanya, 7 (26%) orang yang mampu mengetahui (mengingat) materi yang diberikan guru, 8 (30%) orang siswa yang aktif menjawab pertanyaan, 5 (18%) orang siswa yang aktif menanggapi pertanyaan, 7 (26%) orang siswa yang mampu merespon materi pelajaran. Ketika diminta guru untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, maka tidak ada seorang pun siswa yang tampak mengacungkan tangan. Ketika guru memberikan tugas atau

latihan di akhir pembelajaran, maka banyak dari siswa kelas VI-B tersebut yang tidak menyelesaikan tugasnya dan banyak ditemukan jawaban yang tidak benar, begitu juga dengan pekerjaan rumah yang tidak dikerjakan oleh siswa, sehingga hanya 10 orang (37%) yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75.

Kemudian, apabila dilihat dari hasil Ulangan harian, tahun pelajaran 2014/2015, dari 27 orang siswa terdapat 17 (63%) orang siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 10 (37%) orang siswa yang memiliki nilai di atas KKM. Sementara itu KKM yang ditetapkan sekolah dalam pembelajaran IPA yakni 75

Berdasarkan uraian yang dilakukan maka peneliti merasa senang untuk mengambil masalah ini sebagai permasalahan dari penelitian PTK. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran IPA Melalui Model *Talking Stick* di SDN 11 Kinali Kabupaten Pasaman Barat”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. 17 orang siswa nilai IPA di bawah KKM.
2. Banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran IPA
3. Rendahnya aktivitas siswa untuk mengemukakan pendapat.

4. Rendahnya aktivitas siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
 5. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar Guru juga belum optimal dalam menggunakan media dan model-model pembelajaran yang bervariasi yang dapat melibatkan siswa sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran rendah.
- a. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas VI-B dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPA melalui model Pembelajaran *Talking Stick* di SDN 11 Kinali?
 - b. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar kognitif (tingkat pengetahuan) siswa kelas VI-B dalam mengetahui (mengingat) pelajaran IPA melalui model *Talking stick* di SDN 11 Kinali?

Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada KD: 7.2. Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik. Dan peneliti membatasi masalah pada masalah rendahnya aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas VI-B pada pembelajaran IPA di SDN 11 Kinali.

Pada penelitian ini ada 1 aspek aktivitas dan 1 aspek hasil belajar yang diteliti yaitu: aktivitas lisan. Aktivitas lisan yang dimaksudkan di sini adalah menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada saat pembelajaran dilakukan

Sedangkan hasil belajar yang akan di tingkatkan adalah kemampuan kognitif (tingkat pengetahuan) siswa kelas VI-B dalam mengetahui (mengingat) materi yang dipelajari yaitu tentang perpindahan dan perubahan energi listrik.

Rumusan Masalah Dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI-B pada pembelajaran IPA melalui model *Talking Stick* di SDN 11 Kinali. Pada alternatif pemecahan masalah ini, peneliti menerapkan model Pembelajaran *Talking Stick* pada KD: 7.2. Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan Aktivitas belajar siswa kelas VI-B dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPA melalui model *Talking Stick* di SDN 11 Kinali.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif (tingkat pengetahuan) siswa kelas VI-B dalam mengetahui (mengingat) pelajaran IPA melalui model *Talking Stick* di SDN 11 Kinali?

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari 3 aspek yakni manfaat Teoritis, manfaat akademik, dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah memperkuat teori-teori dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Talking Stick* bagi siswa kelas VI-B SDN 11 Kinali.

2. Manfaat Akademik

Secara Akademik penelitian tindakan kelas bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang relevan dan sah bagi kelas kita untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek.

3. Manfaat Praktis

Manfaat praktis atau operasional dari penelitian ini dapat dilihat dari pengguna sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, membantu siswa meningkatkan aktivitasnya dengan menggunakan model *Talking stick* sehingga dapat mengikuti pembelajaran IPA dengan baik.
- b. Bagi guru, untuk mengembangkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Talking Stick*.
- c. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan perubahan dalam penggunaan perilaku siswa, sehingga tidak hanya menciptakan lulusan yang mempunyai intelegensi tinggi, aktif, cepat tanggap, tetapi juga

menciptakan lulusan yang bermoral sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang, baik tingkah laku, sikap, pengetahuan dan sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Slameto (1995:2), “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, menurut Krisna (2009), “pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik”.

Sedangkan menurut Hendri (2011:7), “mendeskripsikan bahwa IPA sebagai rangkaian konsep dan pola konseptual yang saling berkaitan yang dihasilkan dari eksperimen dan observasi. Hasil-hasil eksperimen dan observasi yang diperoleh sebelumnya yang menjadi bekal bagi eksperimen dan observasi selanjutnya, sehingga memungkinkan ilmu pengetahuan tersebut untuk terus berkembang”.

b. Tujuan Pembelajaran IPA SD

Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep IPA serta keterkaitannya dengan kehidupan nyata. Siswa juga mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan penciptanya.

c. Ruang Lingkup IPA SD

Ruang lingkup IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, energy dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

d. Karakteristik Siswa SD

Masa usia sekolah dasar (SD) merupakan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa SD adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Menurut Thornburg (dalam Pebriyenni, 2009:1), “anak SD merupakan individu yang sedang berkembang, dan hal ini barangkali tidak perlu diragukan lagi kebenarannya”. Setiap anak SD sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental ke arah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi tingkah laku sosial pun meningkat.

Siswa SD mengembangkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan dan pencapaian

yang baik dan relevan. Meskipun anak-anak membutuhkan keseimbangan antara perasaan dan kemampuan dengan kenyataan yang dapat mereka raih, namun perasaan akan kegagalan dapat memaksa mereka berperasaan negatif terhadap dirinya sendiri, sehingga menghambat mereka dalam belajar. Piaget (dalam Pebriyenni, 2009:2) mengidentifikasikan tahapan-tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak, yaitu:

- 1) Tahap sensorik motor usia 0-2 tahun
- 2) Tahap operasional usia 2-6 tahun
- 3) Tahap operasional kongkrit usia 7-11 atau 12 tahun
- 4) Tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas.

Hal itu seperti dikatakan Darmodjo (dalam Pebriyenni, 2009:3) bahwa anak usia SD adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan, baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Hal ini suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak SD, walaupun mereka dalam usia yang sama.

3. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran

Menurut Tarmizi (2010), “*Talking Stick* adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks sebagai berikut: model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat

wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya”,

Menurut Suherman (2006:84) adalah “metode pembelajaran Bermain tongkat yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. *Classroom Action Research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional, Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian. “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat” (Wardani, dkk, 2008:14)

Menurut Arikunto, dkk (2008:3), “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Penelitian PTK ini akan dilaksanakan di kelas dengan di bantu oleh 2 orang *observer* yaitu Sariyani, S.Pd I dan Yusmaini, S.Pd SD

Dari definisi tersebut di atas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu

bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan–tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diadakan di SDN 11 Kinali dengan subjek penelitian pada siswa kelas VI-B Tahun Pelajaran 2014/2015, yang terdiri dari 27 orang siswa. Jumlah siswa yang perempuan sebanyak 12 orang dan laki-laki 15 orang. Pengumpulan data penelitian ini melalui pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yang terdiri dari dua siklus. Siklus I dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa tanggal 20 Januari 2015. Pertemuan kedua dilakukan pada hari kamis tanggal 22 Januari 2015. Kemudian dilanjutkan dengan tes akhir siklus I hari selasa tanggal 27 Januari 2015. Sedangkan siklus 2 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan juga. Pertemuan pertama diadakan pada hari kamis tanggal 29 Januari 2015, dan pertemuan kedua diadakan pada hari Selasa tanggal 3 Februari 2015, kemudian dilanjutkan dengan tes akhir siklus II hari kamis tanggal 5 Februari 2015.

Data penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan melalui lembar observasi dan

aktivitas guru. Dalam penelitian menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* menurut siklus yang dipaparkan oleh Arikunto (2008 : 16).

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi terhadap guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar tes hasil belajar siswa.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran juga mendapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata pada siklus I adalah 67,7% sehingga pada siklus I kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran belum dapat dikatakan baik, karena pembelajaran dengan menggunakan media gambar merupakan hal baru bagi guru. Sedangkan pada siklus II rata-rata skor sudah mencapai 91,7 %. kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran juga meningkat dan sudah dikatakan baik. Persentase rata-rata aktivitas guru pada umumnya mengalami peningkatan untuk indikator keberhasilan pada aktivitas guru yang peneliti tetapkan dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak hanya bersumber dari guru tetapi dapat bersumber dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan dalam dua kali pertemuan pada siklus I diatas diperoleh rata-rata hasil analisis pengamatan aktivitas pelaksanaan pembelajaran dari model *Talking*

Stick pada pertemuan pertama sampai kedua dalam siklus I yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick*

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
1	8	66,7%
2	11	91,7%
Rata-rata	-	79,2%

Pada Tabel 1 di atas dapat dilihat hasil aktivitas penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* yang diamati oleh observer terhadap aspek guru menunjukkan dalam pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata 70%. Artinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan rata-rata tersebut berada pada rentangan skor 51% - 75% dan belum mencapai kriteria “Baik”. Sehingga penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus I ini termasuk dalam kriteria “Cukup Baik”.

Tabel 2. Perbandingan Rata-rata Persentase Aktivitas Pelaksanaan Guru Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Siklus I dan Siklus II

Aspek	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas guru	66,7%	91,7%
Rata-Rata	79,2%	

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa aspek kegiatan guru diperoleh rata-rata skor siklus I yaitu 66,7% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,7%. Dan rata-rata pelaksanaan pembelajaran guru adalah 79,2%. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* telah berdampak positif terhadap siswa, yaitu aktivitas pembelajaran menjawab pertanyaan dapat

ditingkatkan. Aktivitas siswa berdampak kepada hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Talking Stick* yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan guru yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Aktivitas Belajar Siswa

Pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan kurang karena siswa kurang aktif dalam aktivitas pembelajaran yang disebabkan karena pada awal pelaksanaan model *Talking Stick* siswa masih kaku karena hal yang baru baginya, dan siswa masih kurang komunikatif dengan guru.

Tabel 3. Perbandingan Rata-rata Persentase Aktivitas Pembelajaran IPA Siswa Melalui Model *Talking Stick* Siklus I dan Siklus II

Aspek	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas siswa	66,7%	82,2%
Rata-Rata	74,5%	

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat rata-rata pada siklus I adalah 66,7%. Pada siklus II ini sudah sangat baik dibandingkan siklus sebelumnya yaitu 82,2%. Di sini siswa telah melaksanakan semua yang telah direncanakan dan sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Dari kedua siklus dapat diperoleh rata-rata 74,5% siswa sudah terlibat dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa mencapai 59,3% dengan rata-rata nilai

74,4. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 81,1% dengan rata-rata nilai 85. Dengan beraktivitas siswa sudah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri serta berperan aktif dalam aktivitas pembelajaran. Sehingga dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA, hasil belajar IPA siswa juga meningkat.

Tabel 4. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Talking Stick* Siklus I dan Siklus II

Aspek	Persentase ketuntasan	
	Siklus I	Siklus II
Persentase hasil belajar siswa	59,3%	81,1%
Rata-Rata	70,2%	

Penerapan model *Talking Stick* ini juga mempunyai kelemahan yang memerlukan waktu yang cukup lama dan menuntut guru untuk mempersiapkan alat dan bahan serta waktu saat siswa tampil ke depan dalam mengurutkan gambar. Namun meskipun memiliki kekurangan model *Talking Stick* ini tetap disenangi oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis data atau refleksi persiklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 11 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu “Dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat ditingkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 11 Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam pembelajaran

IPA.” Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran IPA melalui model *Talking Stick* yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

4. Uji Hipotesis

Dari hasil analisis dan pembahasan maka hipotesis tindakan dapat diterima. Hal ini terbukti terjadi peningkatan Aktivitas belajar siswa pada siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Pembelajaran IPA Melalui Model *Talking Stick* di SDN 11 Kinali Kabupaten Pasaman Barat” sudah dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan model *Talking Stick* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus I persentasenya 66,7% meningkat pada siklus II menjadi 85,2%.
1. Pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*, dapat meningkatkan hasil belajar kognitif (tingkat pengetahuan) IPA siswa di kelas VI-B SDN 11 Kinali. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan peningkatan rata-rata nilai tes yaitu pada siklus I 59,3

dan siklus II 81,1. Dengan demikian, rata-rata tes hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan sebanyak 21,8.

Saran

Berdasarkan dengan hasil pengalaman yang diperoleh, maka penulis memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* sebagai berikut:

2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran karena aktivitas siswa tersebut sangat menunjang penguasaan terhadap materi pelajaran dan hasil belajar.
3. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *Talking Stick* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk belajar.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya pendekatan pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran IPA.
5. Bagi peneliti selanjutnya, agar pelaksanaan model *Talking Stick* lebih efektif lagi, sebaiknya diterapkan secara individu, bukan secara kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri, Wince. *Pembelajaran IPA SD Kelas Lanjut*. Padang: Universitas Bung Hatta.

- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan jurusan PGSD Fkip Universitas Bung Hatta.
- Sapriati, Amalia, dkk. 2008. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Suherman. 2006. *Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn bagi Siswa Kelas VII* (<http://lutfiadi.blogspot.com>) diakses pada tanggal 8 september 2014
- Wardhani, I,G, A, K., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.